



Pengalaman Belajar Siswa Kelas V dalam Mempelajari Notasi Angka Melalui Aktivitas Bernyanyi

Sri Wahyuni Syukur^{1*}

PGMI/Institut Agama Islam DDI Maros, Indonesia

Email: sriwahyunisyukur123@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the learning experiences of fifth-grade elementary school students in learning numerical notation through singing activities. Learning number notation is often limited to memorizing symbols, which results in less meaningful musical experiences for students. This research employed a descriptive qualitative approach involving 20 fifth-grade students and one arts teacher. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that singing activities enhance students' active engagement, support their understanding of the relationship between number symbols and pitch, and create a more enjoyable and meaningful learning experience. Most students demonstrated positive emotional responses and improved symbolic understanding of number notation, although some difficulties were observed, particularly in following rapid melodic changes. This study highlights the importance of singing activities as an effective pedagogical strategy in elementary music education, as they integrate cognitive, emotional, and aesthetic aspects into students' musical learning experiences.*

Keywords: *Number notation; Singing activities; Learning experience; Music education.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman belajar siswa kelas V sekolah dasar dalam mempelajari notasi angka melalui aktivitas bernyanyi. Pembelajaran notasi angka sering kali masih berfokus pada hafalan simbol, sehingga kurang memberikan pengalaman musikal yang bermakna bagi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek 20 siswa kelas V dan satu orang guru seni budaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas bernyanyi meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, membantu siswa mengaitkan simbol notasi angka dengan tinggi-rendah nada, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Sebagian besar siswa menunjukkan respon emosional positif dan pemahaman simbolik yang lebih baik terhadap notasi angka, meskipun masih ditemukan beberapa kendala pada siswa yang mengalami kesulitan mengikuti perubahan melodi yang cepat. Penelitian ini menegaskan bahwa aktivitas bernyanyi berperan penting sebagai strategi pedagogis yang efektif dalam pembelajaran notasi angka di sekolah dasar karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, emosional, dan estetis dalam pengalaman belajar siswa.*

Kata Kunci: *Notasi angka; Aktivitas bernyanyi; Pengalaman belajar; Pendidikan seni musik.*

PENDAHULUAN

Pendidikan seni musik di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi musikal siswa secara holistik, termasuk kemampuan membaca dan memahami notasi musik (Abdullah & Hidayat, 2021). Dalam konteks pendidikan musik di SD, notasi angka merupakan salah satu bentuk representasi simbolik nada yang umum digunakan karena kesederhanaannya, keterkaitan angka dengan pengalaman sehari-hari siswa, serta kemampuannya memfasilitasi pemahaman bunyi dan melodi (Siregar & Lubis, 2021).

Notasi angka digunakan untuk membantu siswa mengenali tinggi-rendah nada, durasi bunyi, serta pola melodi lebih mudah dibandingkan notasi balok yang relatif kompleks bagi pemula (Sari & Nugroho, 2020). Penggunaan notasi angka dalam pembelajaran musik kelas V di sekolah dasar menjadi sangat relevan karena pada usia ini siswa mulai diperkenalkan dengan simbol musik sebagai bagian dari kompetensi dasar mata pelajaran Seni Budaya dalam kurikulum formal (Abdullah & Hidayat, 2021; Sari & Nugroho, 2020).

Namun, dalam prakteknya, proses pembelajaran notasi angka belum sepenuhnya mampu mendukung pengalaman musikal siswa secara bermakna. Banyak siswa masih memandang notasi angka sebagai materi yang abstrak dan teknis hanya sebagai angka yang harus dihafal ketimbang sebagai simbol yang merepresentasikan bunyi musik yang dapat dinyanyikan dan dirasakan secara langsung (Rahayu, Suryani, & Pramono, 2022). Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran musik yang terlalu berfokus pada aspek kognitif semata cenderung mengurangi keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran (Biasutti & Concina, 2021).

Aktivitas bernyanyi merupakan praktik musikal paling dasar dan alami bagi siswa sekolah dasar. Siswa telah berpengalaman bernyanyi sejak usia dini sebagai bagian dari ekspresi musikal anak, dan bernyanyi memungkinkan siswa merasakan langsung hubungan antara nada yang dihasilkan dengan simbol notasi angka yang dipelajari (Wicaksono & Hartono, 2024). Dalam studi pembelajaran musik, aktivitas vokal seperti bernyanyi telah menunjukkan peran signifikan dalam mengembangkan keterampilan musikal anak karena pengalaman vokal memperkuat hubungan antara persepsi pendengaran, produksi suara, dan simbol musikal (Rahayu et al., 2022; Wicaksono & Hartono, 2024).

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas notasi angka dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar termasuk peningkatan literasi musik melalui pendekatan berbasis notasi angka kebanyakan penelitian tersebut masih berfokus pada hasil belajar secara kuantitatif atau peningkatan kemampuan teknis siswa, bukan pengalaman belajar siswa secara subjektif dan mendalam (Mangko, Rahayu, & Putri, 2023). Misalnya, studi Mangko et al. (2023) mengevaluasi peningkatan literasi dan numerasi melalui aktivitas musik berbasis notasi angka, tetapi fokusnya pada hasil kuantitatif, bukan pengalaman persepsi atau makna yang dibangun siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, sejumlah kajian terhadap pembelajaran musik secara umum menegaskan bahwa pengalaman musikal aktif seperti bernyanyi atau latihan ritmik dapat memperkaya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membantu siswa membangun pemahaman musik secara holistik (Biasutti & Concina, 2021; Rahayu et al., 2022). Namun, dalam konteks notasi angka pada siswa sekolah dasar, kajian yang secara khusus menggambarkan pengalaman belajar siswa melalui aktivitas bernyanyi masih sangat terbatas.

Adanya celah penelitian tersebut menunjukkan pentingnya studi yang menggali pengalaman belajar siswa kelas V SD dalam mempelajari notasi angka melalui aktivitas bernyanyi. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menyediakan gambaran empiris tentang proses pembelajaran, pengalaman subjektif siswa, serta makna yang dibangun siswa melalui pengalaman musikal yang dialami selama pembelajaran berlangsung (Creswell & Poth, 2023; Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan pengalaman belajar siswa kelas V dalam mempelajari notasi angka melalui aktivitas bernyanyi. Penelitian dilaksanakan di sekolah dasar SDN 1 Pakalu 1 yang dilaksanakan pada bulan Januari 2026 dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa kelas V dan 1 orang guru seni budaya dengan inisial G. 20 Siswa yang terlibat merupakan 1 kelas keseluruhan, dalam proses pembelajaran selama 4 kali pertemuan, dengan durasi 2 jam tiap pertemuan atau 2x45 menit.

Adapun lagu yang digunakan adalah lagu nasional yang berjudul Indonesia Raya. Bait yang digunakan sebagai bahan pembelajaran yaitu terdiri dari 4 bar, yaitu awal lagu hingga sebelum chorus. Ini menjadi dasar agar lebih mudah dalam memahami bait per bait. Jika diketahui tingkat kesulitan dari lagu Indonesia Raya, terletak pada tinggi rendahnya nada pada bait per bait. Dalam proses pembelajaran 20 siswa melakukan proses wawancara. Hal ini dikarenakan keseluruhan siswa berdasarkan observasi, membutuhkan perhatian khusus dalam hal ini pembelajaran notasi angka. Adapun beberapa kesulitan yang ditemukan adalah, sulitnya menyebutkan notasi angka dengan nada yang benar, dalam artian notasi yang dinyanyikan sesuai dengan nilai nada. Sehingga perlu untuk di ulang. Dalam hal ini guru, berperan sebagai fasilitator bersama peneliti.

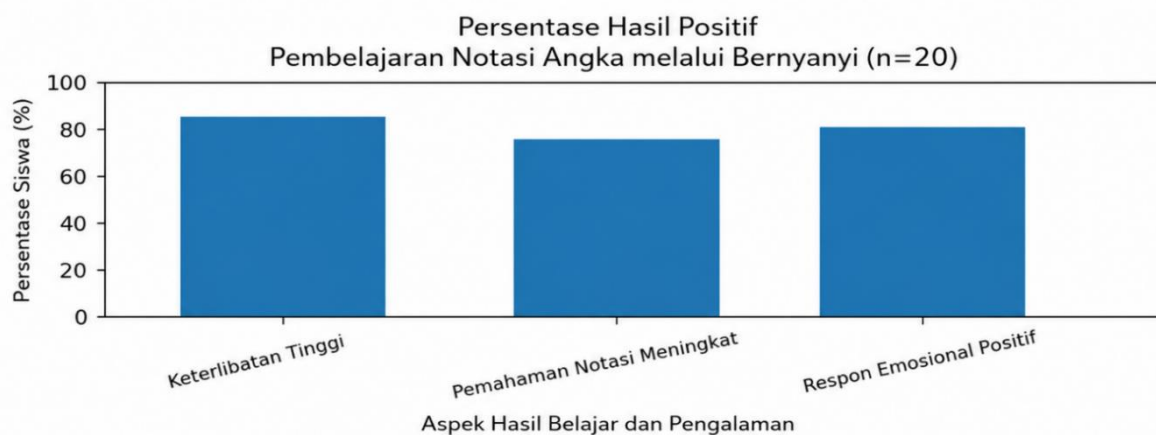
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati keterlibatan dan respons siswa. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada siswa dan guru untuk menggali pengalaman belajar, pemahaman, serta kendala dalam pembelajaran notasi angka. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa RPP, hasil kerja siswa, dan catatan pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Adapun instrumen dalam penelitian ini, berdasarkan pedoman wawancara, serta observasi yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil belajar dan pengalaman siswa kelas V dalam pembelajaran notasi angka melalui aktivitas bernyanyi dalam bentuk grafik deskriptif dan penjelasan naratif.

Gambar 1. Persentase Pengalaman Siswa.





Berdasarkan Gambar 1, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 90% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran notasi angka melalui aktivitas bernyanyi. Sebanyak 90 % siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap notasi angka, yang ditandai dengan kemampuan mengaitkan simbol angka dengan tinggi-rendah nada. Respon emosional positif ditunjukkan oleh 80% siswa, yang terlihat dari sikap antusias dan percaya diri selama pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, masih terdapat 30% siswa yang mengalami kesulitan, terutama pada saat mengikuti perubahan melodi yang cepat atau lompatan nada. Namun secara umum, sebanyak 90% siswa menyatakan bahwa pembelajaran notasi angka melalui aktivitas bernyanyi terasa menyenangkan dan lebih mudah dipahami. Persentase yang ditampilkan pada grafik ini merupakan hasil kuantifikasi deskriptif dari data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, bukan hasil pengukuran kuantitatif berbasis tes.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif selama pembelajaran notasi angka melalui aktivitas bernyanyi. Keterlibatan ini terlihat dari keikutsertaan siswa dalam bernyanyi bersama, mengikuti arahan guru, serta memperhatikan notasi angka yang ditampilkan. Siswa tidak hanya berpartisipasi secara fisik, tetapi juga menunjukkan perhatian dan fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Data wawancara menguatkan temuan observasi, di mana siswa menyatakan bahwa pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak membosankan ketika disertai dengan aktivitas bernyanyi. Keterlibatan siswa meningkat terutama pada saat siswa diminta menyanyikan notasi secara berulang dan berkelompok, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih hidup.

Tabel 1. Hasil data observasi dan wawancara.

No	Tema	Sumber data	Temuan data	Indikator / contoh data
1	Keterlibatan Siswa	Observasi	Siswa terlibat aktif dalam bernyanyi	Siswa bernyanyi bersama mengikuti notasi
2	Keterlibatan siswa	Wawancara siswa	Pembelajaran lebih menarik	Lebih senang belajar sambil bernyanyi
3	Respon emosional	Observasi	Suasana kelas kondusif	Siswa antusias dan fokus
4	Respon emosional	Wawancara siswa	Pembelajaran menyenangkan	Tidak terasa sulit
5	Pemahaman notasi	Observasi	Siswa mengaitkan angka dan nada	Penyesuaian tinggi rendah suara
6	Pemahaman notasi	Wawancara siswa	Pemahaman simbol meningkat	Sekarang saya tahu nadanya

7	Kesulitan belajar	Observasi	Sebagian siswa ragu dalam mengikuti nada	Tertinggal saat melodi berubah
8	Kesulitan belajar	Wawancara siswa	Kesulitan membedakan nada	Bingung saat nadanya cepat
9	Peran bernyanyi	Observasi guru	Bernyanyi memudahkan pemahaman	Lebih cepat paham jika dinyanyikan.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil tematik dari data observasi dan wawancara dalam pembelajaran seni musik menggunakan angka melalui aktivitas bernyanyi. data disajikan berdasarkan tema utama yang muncul, sumber data, temuan serta indikator empiris yang mendukung setiap temuan. Adapun rujukan yang relevan oleh penelitian yang menyatakan bahwa aktivitas bernyanyi meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu pemahaman simbol musik secara konkret (Abdullah & hidayat,2021) respon emosional positif dalam pembelajaran musik juga berkontribusi terhadap suasana belajar yang kondusif dan bermakna.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mulai memahami hubungan antara simbol notasi angka dan bunyi nada setelah mengikuti pembelajaran berbasis bernyanyi. Siswa tidak lagi melihat notasi angka sebagai deretan angka semata, tetapi sebagai simbol yang memiliki makna bunyi tertentu. Pemahaman ini terlihat ketika siswa mampu menyesuaikan tinggi-rendah suara dengan notasi yang ditunjukkan oleh guru. Observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat mengikuti perubahan nada secara bertahap, meskipun masih terdapat variasi tingkat pemahaman antar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas bernyanyi membantu siswa membangun pemahaman simbolik melalui pengalaman musikal langsung.

Respons emosional siswa selama pembelajaran menunjukkan kecenderungan positif. Siswa tampak antusias, senang, dan lebih percaya diri saat mengikuti pembelajaran notasi angka melalui bernyanyi. Suasana kelas menjadi lebih kondusif dan interaktif, ditandai dengan keterlibatan siswa dalam bertanya, menjawab, serta mengikuti instruksi guru. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa siswa merasa pembelajaran tidak menegangkan dan lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penjelasan tertulis. Respons emosional positif ini berkontribusi pada meningkatnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran seni musik.

Meskipun secara umum siswa menunjukkan perkembangan yang positif, hasil penelitian juga menemukan adanya kesulitan yang dialami oleh sebagian siswa. Kesulitan tersebut terutama muncul ketika siswa harus mengikuti perubahan nada yang cepat atau lompatan nada yang cukup jauh. Beberapa siswa tampak ragu dan tertinggal saat bernyanyi, terutama pada bagian lagu yang memiliki variasi melodi lebih kompleks. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kesulitan membaca notasi angka dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan musikal dan pengalaman bernyanyi sebelumnya. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran notasi angka memerlukan pendampingan yang berkelanjutan dan penyesuaian strategi sesuai dengan kemampuan siswa.

Pembahasan

Aktivitas bernyanyi dalam pembelajaran notasi angka berfungsi sebagai pengalaman musikal yang memungkinkan siswa mengalami musik secara langsung. Bernyanyi tidak hanya menjadi sarana menyampaikan materi, tetapi juga medium yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan estetis dalam pembelajaran seni musik. Melalui pengalaman bernyanyi, siswa dapat merasakan hubungan antara simbol notasi dan bunyi secara nyata (Rahayu et al., 2022; Wicaksono & Hartono, 2024). Temuan ini menegaskan bahwa pengalaman musikal langsung merupakan elemen penting dalam pembelajaran musik di sekolah dasar, karena siswa belajar melalui pengalaman, bukan sekadar penjelasan konseptual.

Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara pengalaman vokal siswa dan pemahaman simbol notasi angka. Ketika siswa menyanyikan notasi, mereka membangun pemahaman simbolik

melalui bunyi yang dihasilkan. Proses ini membantu siswa menginternalisasi makna notasi angka secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran musik yang melibatkan aktivitas vokal dapat memperkuat hubungan antara persepsi pendengaran, produksi suara, dan pemahaman simbol musik (Siregar & Lubis, 2021; Uliy & Sularso, 2023).

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aktivitas musikal aktif, seperti bernyanyi, mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran musik di sekolah dasar (Abdullah & Hidayat, 2021; Rahayu et al., 2022). Berbeda dengan penelitian Mangko et al. (2023) yang menitikberatkan pada peningkatan literasi dan numerasi secara kuantitatif, penelitian ini memberikan gambaran kualitatif mengenai pengalaman belajar siswa dalam memahami notasi angka. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu dengan menekankan aspek pengalaman belajar dan makna yang dibangun siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar perlu merancang pembelajaran notasi angka yang berbasis pengalaman musikal siswa. Aktivitas bernyanyi dapat dijadikan strategi utama dalam pembelajaran seni musik karena mampu meningkatkan keterlibatan, pemahaman simbolik, dan respons emosional siswa. Selain itu, guru perlu memperhatikan perbedaan kemampuan musikal siswa dengan memberikan pendampingan yang sesuai, terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca notasi angka. Pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada pengalaman diharapkan dapat menciptakan pembelajaran seni musik yang lebih bermakna dan inklusif.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati dalam menafsirkan hasil dan menarik implikasi yang lebih luas. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jumlah partisipan yang terbatas, yaitu 20 siswa dalam satu kelas V sekolah dasar. Kondisi ini menyebabkan temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke konteks sekolah dasar lain yang memiliki karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, dan budaya sekolah yang berbeda. Hasil penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai gambaran kontekstual yang mendalam terhadap praktik pembelajaran notasi angka melalui aktivitas bernyanyi pada setting penelitian yang spesifik.

Kedua, pengumpulan data dalam penelitian ini berfokus pada observasi, wawancara, dan dokumentasi tanpa melibatkan pengukuran kuantitatif terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara statistik. Oleh karena itu, temuan mengenai peningkatan pemahaman simbol notasi angka dan keterlibatan siswa didasarkan pada interpretasi data kualitatif, seperti perilaku belajar, respons verbal, dan pengalaman subjektif siswa. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang kaya dan mendalam, namun belum memberikan bukti empiris berupa perbandingan skor sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran.

Ketiga, penelitian ini hanya menelaah satu strategi pembelajaran, yaitu penggunaan aktivitas bernyanyi untuk memperkenalkan dan memahami notasi angka. Variasi strategi pembelajaran musik lain, seperti penggunaan alat musik melodika, media digital, atau pendekatan berbasis gerak dan ritme, belum dieksplorasi secara komparatif. Akibatnya, penelitian ini belum dapat menjelaskan secara komprehensif efektivitas relatif bernyanyi dibandingkan strategi pembelajaran musik lainnya dalam konteks pembelajaran notasi angka di sekolah dasar. Keempat, durasi penelitian yang relatif singkat membatasi pengamatan terhadap dampak jangka panjang pembelajaran bernyanyi terhadap kemampuan membaca notasi angka. Penelitian ini belum mampu mengungkap keberlanjutan pemahaman siswa atau konsistensi keterampilan membaca notasi dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, faktor eksternal seperti pengalaman musikal siswa di luar sekolah dan peran dukungan keluarga belum dianalisis secara mendalam.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi penelitian selanjutnya yang melibatkan subjek lebih luas, desain campuran (*mixed methods*), serta pengamatan jangka panjang untuk memperkuat temuan dan memperluas kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran notasi angka melalui aktivitas bernyanyi memberikan pengalaman belajar yang positif bagi siswa kelas V sekolah dasar. Aktivitas bernyanyi mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran serta membantu siswa memahami hubungan antara simbol notasi angka dan bunyi nada secara lebih bermakna. Siswa tidak lagi memandang notasi angka sebagai sekadar simbol numerik, tetapi sebagai representasi bunyi musik yang dapat dinyanyikan dan dirasakan secara langsung.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan respon emosional yang positif, seperti antusiasme, rasa senang, dan kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan, sehingga pembelajaran seni musik tidak dirasakan sebagai kegiatan yang membebani siswa. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa masih terdapat sebagian kecil siswa yang mengalami kesulitan, terutama dalam mengikuti perubahan nada yang cepat atau perbedaan tinggi-rendah nada yang cukup jauh. Hal ini menunjukkan adanya variasi kemampuan musikal siswa yang perlu mendapat perhatian dalam perencanaan pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa aktivitas bernyanyi berperan penting sebagai strategi pedagogis dalam pembelajaran notasi angka di sekolah dasar. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini memberikan gambaran empiris bahwa pengalaman belajar siswa menjadi lebih bermakna ketika pembelajaran musik dirancang berbasis pengalaman musikal langsung. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi guru sekolah dasar untuk mengembangkan pembelajaran seni musik yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berpusat pada pengalaman belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, R., & Hidayat, T. (2021). Pembelajaran seni musik di sekolah dasar: Tantangan dan strategi implementasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–156. <https://doi.org/10.21009/jpd.122.05>
- Biasutti, M., & Concina, E. (2021). Music education and digital technologies: A systematic review. *Education Sciences*, 11(8), Article 382. <https://doi.org/10.3390/educsci11080382>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Mangko, Y., Rahayu, S., & Putri, A. D. (2023). Peningkatan literasi dan numerasi melalui aktivitas musik berbasis notasi angka di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–55. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/17551>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Nisrina, Q., Rais, H. R., & Priyanto, W. (2024). Pelaksanaan pembelajaran seni musik kelas IV SD Negeri Mranggen 2 Demak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Rahayu, D., Suryani, N., & Pramono, S. E. (2022). Pembelajaran musik berbasis pengalaman estetis pada siswa sekolah dasar. *Musikolastika: Jurnal Pendidikan Musik*, 4(2), 89–98. <https://musikolastika.ppi.unp.ac.id/index.php/musikolastika/article/view/271>
- Sari, M., & Nugroho, A. (2020). Strategi guru dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 18(1), 33–42. <https://doi.org/10.21831/jsp.v18i1.31245>

- Siregar, R., & Lubis, H. (2021). Analisis kemampuan membaca notasi angka pada siswa sekolah dasar. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 5(2), 120–128. <https://doi.org/10.24114/gondang.v5i2.25587>
- Syamawati, S., Priyanto, W., & Rahmawati, I. (2023). Pengembangan perangkat pembelajaran seni musik pada Kurikulum Merdeka sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(6), Article 9135.
- Uliy, E., & Sularso, S. (2023). Improving fourth-grade students' reading numerical notation using melodica through a directed learning method in elementary school. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 110(1), 34–42.
- Wicaksono, A., & Hartono, Y. (2024). Pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran seni musik berbasis aktivitas vokal. *Jurnal Pendidikan Seni*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/jps.v9i1.60234>
- Widiana, E., Priyanto, W., & Sundari, R. (2024). Pelaksanaan pembelajaran seni musik kelas IV SD N Palebon 01 Kota Semarang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).